

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas beberapa hal dasar seperti latar belakang, rumusan masalah, focus masalah, manfaat dan tujuan penelitian, serta definisi operasional dari uraian tersebut, yang diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang masalah dan pemecahan yang akan dilakukan.

A. Latar Belakang Masalah

Baik secara lisan maupun tulisan, bahasa adalah alat untuk menyampaikan ide, gagasan, atau perasaan kepada orang lain. Melalui bahasa yang diungkapkan, pembicara dapat membuat pendengar atau lawan bicara memahami dan memahami maksudnya. Bahasa sangat penting untuk pemahaman informasi, kreativitas, dan pembentukan identitas dan kelompok.

Definisi bahasa yang dikemukakan Kridalaksana (1982 : 11) yaitu, “Bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Sedangkan Charles Hockett dalam Chaer (2013 : 16) menerangkan bahwa bahasa ialah suatu sistem yang kompleks dari kebiasaan-kebiasaan.

Sudjianto dalam bukunya (2011 : 11) menyampaikan bahwa bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik, karena jika dilihat dari penuturnya, tidak ada negara lain yang menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa ibu, ataupun bahasa ke-dua, seperti bahasa Inggris yang digunakan di beberapa negara untuk bahasa ibu atau bahasa ke-dua, seperti di Inggris, Amerika, Singapura, Australia, Irlandia, dan

sebagainya. Dalam bahasa juga terdapat satuan bahasa yang berisi kalimat dan suku kata. Dalam bahasa, kita mengenal kata-kata yang berbeda bunyinya namun memiliki kesamaan makna, yaitu sinonim. Sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama atau mirip dengan kata lain dalam konteks tertentu. Arti dari "sinonim" sendiri adalah kata-kata tersebut dapat digunakan secara bergantian dalam suatu kalimat atau teks tanpa mengubah makna keseluruhan kalimat tersebut.

Penulis dapat menghindari pengulangan kata yang membosankan dalam karya mereka dengan menggunakan sinonim, yang membantu memperkaya kosakata.

Bahasa Jepang juga memiliki banyak kosa kata yang bermakna sama atau bersinonim, yang biasa disebut *ruigigo*. Salah satu masalah saat mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, adalah kosa kata bersinonim. Ini karena bahasa Jepang memiliki banyak kosa kata yang bersinonim. Oleh sebab itu, pelajar bahasa Jepang harus tahu kapan dan bagaimana menggunakan kata sinonim karena ada kata sinonim yang dapat saling menggantikan, dan ada juga yang tidak saling menggantikan.

Menurut Widyas Asmarani dan Eva Amalijah (2020 : 32), *Ikinari*, *Totsuzen*, *Kyuu-ni* dan *Fui-ni* dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama, yaitu “tiba-tiba”, tetapi mereka memiliki sedikit perbedaan, *Totsuzen* sering digunakan untuk menunjukkan keadaan yang terjadi secara sangat cepat. *Ikinari* sering digunakan untuk mengatakan bahwa sesuatu terjadi tanpa peringatan sama sekali dan cenderung melewati proses umum. Berikut contoh dari kedua kalimat bersinonim tersebut:

1. *Ikinari* (いきなり)

- 1) 思わず情けない声を上げてのけぞると、廉太郎の後ろには、いきなり現れるちょっと心臓に悪いほどの美人が立っている。

Omowazu nasakenai koe wo agete no kezoru to, Rentarou no ushiro ni wa, ikinari arawareru chotto shinzou ni warui hodo no bijin ga tatteiru.

Tanpa sengaja dia membiarkan suara teriaknya yang menyedihkan, dan di belakang Rentarou, berdiri seorang wanita yang kemunculannya yang secara tiba-tiba sangat buruk bagi jantung(nya). (Black Bullet Vol. I, 2011:94).

Pada contoh kalimat di atas, *fukushi ikinari* menerangkan keadaan di mana seorang wanita yang tiba-tiba berdiri di belakang Rentarou sebagai subjek merupakan hal yang diluar dugaan subjek. Subjek yang tidak sempat menyadari keberadaan wanita itu lebih awal, terkejut dilihat dari reaksi yang ditunjukkan subjek dengan membiarkan suara teriaknya yang menyedihkan. Kalimat di atas juga menunjukkan akibat dari hal yang menimpa subjek secara tiba-tiba dari orang lain.

Penjelasan lain tentang *ikinari* dalam tata bahasa bahasa Jepang dapat kita temui dalam Using Japanese Synonyms karya Backhouse (2016). Backhouse mendefinisikan *ikinari* sebagai 'suddenly' [= *without warning, without expected preliminaries*] (*re other people's actions, events etc, often undesirable*) yakni tanpa peringatan, dan tanpa persiapan sebelumnya, atau peristiwa yang disebabkan oleh perilaku seseorang yang keadaannya tidak diharapkan sebelumnya. Kondisi tersebut digambarkan melalui contoh kalimat di bawah ini.

- 2) 若い男に女性がいきなり殴られ、バッグなどが奪われる事件

Wakai otoko ni josei ga ikinari nagurare, baggu nado ga ubawareru jiken

Seorang perempuan tiba-tiba dipukuli oleh seorang pemuda, dan barang-barang dan tasnya dirampok.

Dari contoh di atas, diceritakan bahwa seorang perempuan yang tiba-tiba dipukuli oleh seorang pemuda untuk dicuri barang-barangnya, dapat dikatakan bahwa verba *ikinari* biasanya digunakan untuk mengatakan keterangan atau kejadian yang disebabkan oleh seseorang.

2. *Totsuzen* (突然)

1) 突然木更が拳を握ったまま増える。

Totsuzen Kisara wa kobushi wo nigittamama fueru

Tiba-tiba Kisara gemetar dengan tangan mengepal. (Black Bullet Vol. 1, 2011:56)

Pada kalimat di atas, adverbial *totsuzen* menerangkan suatu keadaan bahwa Kisara sebagai subjek tiba-tiba gemetar dengan tangan mengepal. Hal itu terjadi secara mendadak dan relatif singkat karena subjek bahkan tidak menduganya. Sementara itu, A.E Backhouse (2016, 197) menjelaskan secara singkat bahwa *totsuzen* didefinisikan sebagai ‘*suddenly (and unexpectedly), out of the blue (re events etc)*’ yakni tiba-tiba; hal yang sama sekali tidak terduga yang biasanya berhubungan dengan peristiwa tertentu. Backhouse memberikan gambaran penggunaan *totsuzen* melalui contoh kalimat di bawah ini.

2) インフルエンザは前兆があまりなく、突然高熱が出る。

Infuruenza wa zenchoo ga amari naku, totsuzen koonetsu ga deru.

Influenza adalah demam tinggi yang terjadi secara tiba-tiba dengan sedikit tanda-tanda penyakit.

Sedangkan untuk contoh di atas, verba *totsuzen* digunakan untuk mendeskripsikan kejadian yang terjadi secara cepat yang menggambarkan seolah objek yang mengalaminya hanya dapat mempersiapkan keadaan yang akan terjadi

secara cepat sehingga hanya dapat memproses kejadian secara keseluruhan dengan minim persiapan.

Untuk mengetahui hasil analisa mengenai makna suatu kata, akan lebih baik lagi jika sambil membandingkan satu kata dengan kata sinonim lainnya yang dianggap bersinonim. Hal ini perlu dilakukan dan cukup penting terutama bagi para pelajar bahasa Jepang, karena banyaknya kata bersinonim dalam bahasa Jepang sehingga dapat menjadi sebuah kerancuan bagi para pelajar. Sutedi (2003 : 147) mengatakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan ketika menganalisis makna kata yang bersinonim, antara lain sebagai berikut.

- 1) Dalam membandingkan *ruigigo* sebaiknya dalam satu kalimat yang sama, agar analisis terpusat pada objek tersebut. Misalnya *hon o akeru* dan *hon o hiraku* akan lebih mudah dianalisis daripada *hon o akeru* dan *michi o hiraku*.
- 2) Harus menyajikan kalimat yang benar (yang berpedoman pada jitsurei), dan kalimat yang salah (yang tidak gramatikal) untuk mencari perbedaannya. Melalui teknik permutasi (teknik ganti) atau teknik substitusi akan dapat diketahui mengapa suatu kata bisa digunakan dalam kalimat, sedangkan kata yang lainnya tidak bisa. Dengan menelaah berbagai unsur yang terkait, maka perbedaan dan persamaan suatu sinonim akan ditemukan.
- 3) Unsur yang dianalisis dapat berupa distribusinya, kelazimannya, nilai rasa yang disampaikan, makna dasar dan makna perluasannya, serta ragam bahasanya misalnya apakah Bahasa lisan atau Bahasa tulisan, apakah bahasa formal, semi formal, atau bahasa akrab.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bermaksud meneliti penggunaan kata-kata yang bersinonim *Ikinari* dan *Totsuzen* dalam kalimat bahasa Jepang. Penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul Makna *Ikinari* dan *Totsuzen*, dan Dalam Kalimat Bahasa Jepang.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana makna *Ikinari* dan *Totsuzen* dalam kalimat bahasa Jepang?
- b. Bagaimana perbedaan klasifikasi makna *ikinari* dan *totsuzen*?

2. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat mengarah ke inti masalah yang sesungguhnya, dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka beberapa fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya meneliti makna dan perbandingan dari sinonim *Ikinari* dan *Totsuzen* yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang.
- b. Penelitian ini hanya meneliti kata sinonim *Ikinari* dan *Totsuzen* yang memiliki arti “tiba-tiba.”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna *Ikinari* dan *Totsuzen* yang terdapat dalam *anime* yang melibatkan dialog *ikinari* dan *totsuzen* di dalamnya.
2. Dapat mengetahui perbedaan klasifikasi makna dari *ikinari* dan *totsuzen*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang didapatkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Membantu penulis memahami pengertian *Ikinari* dan *Totsuzen* lebih dalam lagi.
- b. Penulis dapat menambah wawasan dan pembelajaran langsung tentang penelitian yang hendak dicapai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, pembaca diharapkan dapat mendapat pengetahuan yang telah disumbangkan melalui penelitian ini, dan pembaca dapat tertarik mempelajari lebih dalam tentang kesinoniman yang lainnya.
- b. Agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Makna *Ikinari* dan *Totsuzen* dalam Bahasa Jepang”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Makna

Makna adalah konsep atau ide yang terkandung dalam kata, frasa, simbol, atau tanda yang digunakan untuk komunikasi. Dalam konteks bahasa, makna merujuk pada apa yang ingin disampaikan oleh penggunaan kata atau kalimat.

2. Sinonim

Secara semantik, Verhaar dalam (Chaer, 2002 : 82) mendefinisikan sinonim sebagai ungkapan (bisa berupa kata, frase, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sinonim merupakan bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain. Dalam kata lain, sinonim adalah persamaan pengertian antara dua kata atau lebih.

3. *Ikinari*: 1) Tiba-tiba, tanpa peringatan, 2) Tanpa persiapan atau pendahuluan yang diharapkan 3) Tindakan seseorang, peristiwa, yang sering kali tidak diinginkan (A. E. Backhouse, 2016 : 197)

4. *Totsuzen*: 1) Tiba-tiba, 2) Mendadak, 3) Tanpa diduga 4) Peristiwa yang dianggap benar-benar kejutan (A. E. Backhouse, 2016 : 197)

E. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun penelitian ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, yang meliputi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teoritis, yang meliputi konsep semantik, konsep kelas kata dalam bahasa Jepang, konsep sinonim, konsep *fukushi*, lalu *Ikinari*, *Totsuzen*, dan penelitian relevan.

Bab III berisi Metodologi Penelitian, yang mencakup metode penelitian, objek penelitian, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi Analisis Data, meliputi hasil paparan data, analisis data dan interpretasi data.

Bab V berisi Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran.

